ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *IMPROVE* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI TOKOH SEJARAH MASA HINDU-BUDHA SISWA KELAS V DI SDN KEDUNGPUTRI 2 KECAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

YATININGSIH
SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menghargai jasa dan peranan tokoh pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menghargai jasa dan peranan tokoh pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V, Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,33, 80,33, dan 87,33, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 73.33%, 80.00%, dan 86,67%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Improve* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas V, Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata kunci : ilmu pengetahuan sosial, model pembelajaran *Improve*.

PENDAHULUAN

Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi atau mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988 :2).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingka laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Dan kondisi tersebut untuk sementara diakibatkan karena metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Faktor yang lain, mungkin akibat dari metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) yang memang cenderung memunculkan kelompok siswa yang bernilai tinggi dan kelompok siswa yang bernilai rendah. Efek dari metode yang bersifat konvensional dalam pembelajaran" siswa pasif dan jarang sekali berani mengutarakan gagasan, siswa hanya terbiasa sebagai pendengar dan guru banyak mendominasi percakapan dalam pembelajaran (Tulus 2004:2). Melihat kesenjangan perolehan nilai tersebut maka salah satu alternatif yang tepat adalah mengoptimalkan kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi namun bisa mengangkat anak-anak yang memiliki nilai rendah. Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang memiliki prestasi tinggi yang cocok

adalah menggunakan Model Pembelajaran *Improve*

Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, penalaran, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun aspek-aspek yang lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pembelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan bersifat pendidikan yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid, yang membantu integrasi pribadi. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam peneliti mengkaji untuk mengangkat sekaligus memilih judul : "Penerapan Model Pembelajaran *Improve* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Tokoh Sejarah Masa Hindu-Budha Siswa Kelas V Di SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Improve*.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model Pembelajaran *Improve* dalam menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan Model Pembelajaran *Improve* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu prose yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010: 2). Mudjiono (2006: 18), juga memberikan pendapatnya belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 13), juga memberikan pendapatnya bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya..

Pengertian Model Pembelajaran *Improve*

Model *IMPROVE learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Mevarech dan Kmarski (Kartikasari, 2011: 34) yang didasarkan pada teori kognisi dan metakognisi sosial dalam kelas yang heterogen. Menurut Jihad (Kartikasari, 2011: 34), "Ter-dapat tiga komponen utama yang interdepeden (saling berkaitan) dalam model pembelajaran ini yaitu aktivitas metakognitif, interaksi dengan teman sebaya dan kegiatan yang sistematik dari umpan balik-perbaikan-pengayaan". *IMPROVE* merupakan suatu akronim dari *Introducing the new concept, Metakognitife questioning, Practicing, Review dan reducing difficulties,*

Obtaining mastery, Verification and Enrichment (Kartikasari, 2011: 34).

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28). Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukaan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatan (Anonim, 1989:593).

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 15 siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Tempat penelitian yang dipilih adalah SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 5 Oktober 2019, Siklus II dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2019 dan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian diorientasikan pada tindakan kelas dengan mengidentifikasikan gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan selanjutnya digarap melalui empat tahap secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan perefleksian.

Untuk memperoleh gambaran lengkap para pembaca dapat melihat penjelasan siklus seperti berikut : 1) Rancangan atau rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. 2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran Model Pembelajaran *Improve*. 3) Refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. 4) Rancangan atau rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V, di Sekolah Dasar Negeri Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan *(action research)*, karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut Dadang Yudhistira (2013 : 25) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPS dalam materi mendeskripsikan kenampakan alam dengan metode pembelajaran Model Pembelajaran *Improve* pada siswa kelas V di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun kinerja yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas mulai siklus I, siklus II dan siklus III, sebagai berikut : 1) Perencanaan. 2) Tindakan. 3) Pengamatan dan Pengumpulan Data. 4) Refleksi dan Evaluasi.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maskimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥70. Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pra Siklus adalah : 7 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 70; dan 3 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 67,33. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 8 (53,33%). Siswa tidak tuntas 7 (46,67%). Prosentase ketuntasan belar 53,3%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,33 dan ketuntasan belajar mencapai 53,33% atau ada 8 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 53,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve*.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2019 di Kelas V SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar yang sesuai jadual.

Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus I : 4 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 70; 4 siswa memperoleh nilai 80; dan 4 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 67,33. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 11 (73,33%). Siswa tidak tuntas 4 (26,67%). Prosentase ketuntasan belar 73,33%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,33 dan ketuntasan belajar

mencapai 73,33% atau ada 11 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 73,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti model apa digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Improve*.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan penerapan Model Pembelajaran *Improve*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran *Improve* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan**.**

Tahap Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus II yaitu menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2019 di Kelas V SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, dengan jumlah siswa 15 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus II : 1 siswa memperoleh nilai 60; 2 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 80; 3 siswa memperoleh nilai 85; dan 6 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 80,33. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 12 (80,00%). Siswa tidak tuntas 3 (30,00%). Prosentase ketuntasan belar 80,00%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,33 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 12 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun masih kurang baik dalam penerapan Model Pembelajaran *Improve*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran *Improve* masih kurang maksimal. 3) Hasil

belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan

Tahap Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus III ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019 di Kelas V di SDN Kedungputri 2, dengan jumlah siswa 15 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Siklus III : 2 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 80; 8 siswa memperoleh nilai 90; dan 3 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 87,33. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 13 (86,67%). Siswa tidak tuntas 2 (13,33%). Prosentase ketuntasan belar 86,67%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 87,33 dan dari 15 siswa yang telah tuntas sebanyak 13 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,67% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve*, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Improve* telah terlaksana secara optimal.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 3) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan.**

Tahap Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Improve* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang

disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,33, 80,33, dan 87,33

Sedangkan hasil peneilitian ini juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Improve* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 73.33%, 80.00%, dan 86,67%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan dan kemajuan yang signifikan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia, dengan Model Pembelajaran *Improve* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Improve* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DA SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa Kelas V Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 75,33, 80,33, dan 87,33.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa Kelas V Di SDN Kedungputri 2, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 73.33%, 80.00%, dan 86,67%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
3. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar IPS materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia melalui Model Pembelajaran *Improve* pada siswa Kelas V Di SDN Kedungputri 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, terbukti dari rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I (72%), siklus II (78%) dan siklus III (85%).

Saran

Kepala Sekolah : Kepala Sekolah untuk menghimbau agar guru-guru binaan untuk lebih kreatif dalam menyongsong era globalisasi teknologi, dengan memberdayakan teknologi komputer dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang beragam sesuai materi pelajaran agar kualitas siswa lebih terjamin dan terpercaya.

Guru Sekolah Dasar : Guru agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi adalah Model Pembelajaran *Improve*,

Siswa : Siswa diharapkan lebih kreatif dan inovasi terhadap perkembangan teknologi, dan berani mengemukan masalah tentang materi pelajaran yang belum dipahami dengan kompetensi yang dimilikinya.

Peneliti : Perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan hasil penelitian ini

diharapkan sebagai wacana untuk mengadakan penelitian tindakan kelas berikutnya dengan mencoba metode baru yang lebih inovatif agar siswa lebih berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.

Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research.* Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.

Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.